

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI DESA RAMBAH TENGAH HILIR KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Sri Wulandari

Program Studi D III Kebidanan /Fakultas Ilmu Kesehatan,

\*email: [sriwulandari040285@gmail.com](mailto:sriwulandari040285@gmail.com)

### ABSTRAK

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. Dilakukannya pijat bayi secara rutin guna mempertahankan kesehatannya. Apalagi pijat bayi memiliki banyak manfaat yaitu membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektifitas istirahat tidur, memperbaiki konsentrasi bayi serta meningkatkan produksi asi. Pelaksanaan pijat bayi tidak lepas dari pengetahuan orang tua tentang pijat bayi, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Tujuan penulis untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 1- 10 bulan. Teknik sampling menggunakan *Total Sampling* dengan besar sampel 100 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisa univariat. Hasil analisis didapatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi, memiliki pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 54 orang (54,0%), Baik sebanyak 32 orang (32,0 %), Kurang sebanyak 14 orang (14,0 %). Sarankan penelitian ini pada petugas kesehatan khususnya di desa rambah tengah hilir mengupaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap bayi dan balita terutama pijat bayi serta sering memberikan konselling pada ibu – ibu apa itu pengertian, manfaat, tehnik pijat bayi kepada ibu yang memiliki bayi bagaimana melakukan pijat yang baik dan benar.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Ibu, Pijat Bayi

### ABSTRACT

*Baby massage is a health treatment in the form of touch therapy with certain techniques given to babies so that treatment and therapy can be achieved. physically and psychologically. Do baby massage regularly in order to maintain his health. Moreover, baby massage has many benefits, namely making babies calmer, increasing the effectiveness of sleeping rest, improving baby's concentration and increasing milk production. knowledge will increase according to the process of experience experienced. The author's aim is to determine the description of mother's knowledge about baby massage in Rambah Tengan Hilir Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency in 2021. The type of research used is descriptive research with a cross sectional research design. The population in this study is mothers. who have babies aged 1-10 months. The sampling technique used was Total Sampling with a sample size of 50 people. data collection using a questionnaire with 20 questions. Data analysis using univariate analysis. The*

results of the analysis showed that the mother's knowledge about infant massage had sufficient knowledge of the majority as many as 27 people (54.0%), Good as many as 16 people (32.0%), Less as many as 7 people (14.0%). Health workers, especially in the village of Rambah, strive to improve services for infants and toddlers, especially baby massage and often provide counseling to mothers, what is the meaning, benefits, and techniques of baby massage to mothers who have babies how to do a good massage.

**Keywords:** Knowledge, Mother, Baby Massage

## PENDAHULUAN

*Baby care* dalam bahasa Indonesia memiliki arti perawatan bayi. Bayi merupakan anak usia nol sampai 12 bulan yang harus diberikan perawatan khusus untuk menjaga kesehatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perawatan bayi di dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan ada berbagai macam untuk menjaga kesehatan bayi mulai dari bayi baru lahir sampai usia 12 bulan. Salah satu dari bagian *baby care* yaitu pijat bayi (Juwita, 2019).

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya (Juwita, 2019).

Manfaat pijat bayi dapat membuat bayi rileks, menjalin kasih sayang antara orang tua dan anak, dan juga melatih motorik anak. bayi yang rutin menjalani pijat bayi, terbukti lebih memiliki kecerdasan motorik dibanding bayi jarang mendapatkannya (Doska, 2019). Selain itu pijat bayi juga dapat membuat bayi dan ibu semakin tenang dan nyaman, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, serta meningkatkan efektivitas istirahat dan konsentrasi bayi (Rakhmawati, 2017). Orang tua yang

memijat bayinya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, oleh karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi (Dewi 2013).

Di Indonesia, fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini, walaupun pijat mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu apabila dilakukan secara mandiri, namun saat ini pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun pijat. Karena sebagian besar ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri (Subakti Yazid 2008).

Terapi sentuh (terutama pijat) menghasilkan perubahan fisiologis (berkaitan dengan zat hidup seperti organ, jaringan, atau sel) yang menguntungkan dan dapat diukur secara alamiah melalui pengukuran kadar kortisol (jenis hormon kortokosteroid yang dikeluarkan oleh kelenjar adrenal) ludah, kadar kortisol plasma secara *radioimmunoassay* (teknik antigen dan antibodi), kadar hormon stress (*catecholamine*), air seni dan pemeriksaan *electro encephalogram* (EGG/gambaran gelombang otak).

Penemuan ini cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat bayi secara rutin guna mempertahankan kesehatannya. Apalagi pijat bayi

memiliki banyak manfaat yaitu membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektifitas istirahat tidur, memperbaiki konsentrasi bayi serta meningkatkan produksi asi (Yazid 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurseha 2020) ibu dengan pendidikan yang baik memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang baik pula, sehingga pijat bayi dapat diterapkan pada bayinya, sebaliknya ibu dengan pendidikan yang tidak baik, memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pijat bayi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di desa saya menanyakan kepada ibu yang memiliki bayi menemukan bayi yang rewel dan menangis penulis tertarik mengambil judul “ Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021”.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di Dusun Rambah yang berusia 1-10 bulan sebanyak 100 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayi yang berusia 1 – 10 bulan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Karakteristik dalam penelitian meliputi pengetahuan, umur ibu, umur balita,

jenis kelamin bayi, pendidikan, pekerjaan.

### a. Pengetahuan

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rokan Hulu Tahun 2021**

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	32	32,0
2	Cukup	54	54,0
3	Kurang	14	14,0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 orang (54,0%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang 14 orang (14,0%).

### b. Umur Ibu

Karakteristik responden berdasarkan umurdikategorikan menjadi umur <20 tahun, 20-30 tahun, >30 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rokan Hulu Tahun 2021**

No	Umur	N	%
1	<20 Tahun	8	4,0
2	20-30 Tahun	82	82,0
3	>30 Tahun	10	14,0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 82 orang (82,0%) dan minoritas responden memiliki usia <20 tahun 4 orang (4,0%).

### c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikategorikan menjadi

SD,SMP,SMA, Perguruan Tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rokan Hulu Tahun 2021**

No	Pendidikan	N	%
1	SD	5	10,0
2	SMP	28	28,0
3	SMA	46	46,0
4	Perguruan Tinggi	12	16,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (46,0%) dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang (10,0%).

#### A. Pembahasan

Dasil hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden mayoritas berpengetahuan cukup 27 responden (54,0 %)Hal ini di pengaruhi karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berumur 20-30 tahun yaitu 23 orang (57,5 %). Karena umur 20-30 adalah usia yang sudah benar-benar matang untuk merawat bayi dan lebih mudah untuk diberikan informasi mengenai pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masuk dalam usia reproduksi sehat, yang sesuai dengan teori Depkes RI (2011) yang mengatakan usia reproduksi sehat yang berusia 20-35 tahun.

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berumur 20- 30 tahun yang mana ibu telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam berfikir dan beraktivitas, umur tersebut membantu ibu dalam menerima pengetahuan cukup baik tentang pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori (Notoatmodjo 2012) semakin cukup umur tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya, dari pada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut (Juwita Septiana 2019)semakin bertambah usia akan semakin berkembang pada daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Menurut (Wawan, A dan Dewi 2010) bahwa semakin cukup umur seseorang pola pikirnya akan semakin matang dan pengetahuannya semakin baik. Umur responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur seseorang maka pola pikir akan semakin matang dan tingkat pengetahuan semakin baik. Dengan demikian responden juga akan semakin mudah memahami pengetahuan tentang pijat bayi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga dipengaruhi pendidikan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berpendidikan SMA sebanyak 15 (30,0 %). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagian besar ibu yang pengetahuannya cukup berpendidikan SMA. Sehingga mereka bisa menerima informasi yang baru diberikan oleh tenaga kesehatan dan responden bisa mencerna informasi yang diberikan tersebut.

(Notoatmodjo 2012), menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu

faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan koreksi positif dengan terjadinya perilaku positif yang meningkat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Selain itu juga pengetahuan bisa didapatkan dari media massa sebagaimana hasil penelitian (Arum Dwi Anjani et al 2018) ini samaada pengaruh yang meningkat pijat bayi di mana keduanya menambahkan informasi kepada responden, sehingga pengetahuan menjadi meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga di pengaruhi pekerjaan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah wiraswasta yaitu 18 responden (36,0 %). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan ibu tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pijat bayi tidak hanya didapatkan dirumah saja, melainkan bisa didapatkan di luar rumah ataupun di lingkungan kerja.

Cukupnya pemberian informasi tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi baik melalui penyuluhan, pendidikan formal maupun nonformal berpengaruh terhadap cukupnya pengetahuan ibu itu sendiri.

Responden yang hanya memperoleh informasi dari bidan atau tenaga kesehatan lain, responden mendapatkan informasi dari sumber yang lain seperti media massa elektronik seperti internet maupun media massa cetak seperti surat kabar, majalah, koran, ataupun yang lainnya. Walaupun ibu telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan maupun dari media massa elektronik atau cetak, tetapi apabila keinginan untuk mengingat informasi itu cukup maka akan menjadi informasi yang akan diingat .

Pada kenyataanya responden hanya sebagai ibu yang bekerja sebagai wiraswasta namun pengetahuannya dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh faktor informasi yang diperoleh. Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki banyak waktu untuk yang dapat digunakan untuk mencari informasi tentang pijat bayi sehingga pengetahuannya menjadi cukup.

Menurut Notoadmodjo (2017), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima penginderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan Ibu dalam penelitian ini adalah Ibu mampu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemijatan bayi dan tujuan serta pemijatan bayi dan lain sebagainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Amri 2020) tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di kelurahan wadung getas kecamatan wonosari klaten. Tingkat pengetahuan tentang pijat bayi menunjukkan sebagian besar

adalah cukup sebanyak 18 responden (54,5%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi menunjukkan bahwa sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (42,1%). Hal ini di pengaruhi karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah berumur 20-35 tahun yaitu 11(68,7%). Karena umur 20-35 adalah usia yang sudah benar-benar matang untuk merawat bayi dan mudah untuk diberikan informasi mengenai pijat bayi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pengayun dkk,2021), berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat hasil responden sarjana ( 3,0 %), Diploma ( 15,2%), SMA/SMK ( 78,8%), dan SD ( 3,0%). Dari data tersebut tingkat pendidikan sarjana memiliki tingkat pengetahuan baik, tingkat pendidikan Diploma dan SMA/SMK rata – rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Dan tingkat pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Menurut (Notoatmodjo 2012) bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, maka semakin tinggi pengetahuannya, tetapi pekerjaan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya, tetapi pekerjaan ini tidak selalu mempengaruhi pengetahuan melainkan sumber informasi, umur dan pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurseha (2020), berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat ibu bekerja sebagai karyawan ( 36,4%), tidak bekerja ( 31,8 % dan PNS ( 9,1%). Dari data tersebut ibu yang bekerja sebagai karyawan dan tidak bekerja rata – rata memiliki pengetahuan baik dan cukup, sedangkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan ibu yang

bekerja sebagai PNS pengetahuan kurang.

Hasil penelitian (Handayani, E, Y,dan Wulandari 2021) berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi rata – rata adalah 13,52 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 16,23. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut asumsi penulis semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi. Maka dari itu semakin rendah pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin berkurang pengetahuannya tentang pijat bayi. disamping itu juga umur , pendidikan , pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dari segi pengetahuan ibu tentang pijat bayi, memiliki pengetahuan cukup 54 responden (54,0 %), baik 32 responden ( 32,0%), Kurang 14 responden ( 14,0 %). sarankan penelitian ini pada petugas kesehatan khususnya di desa rambah tengah hilir mengupaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap bayi dan balita terutama pijat bayi serta sering memberikan konselling pada ibu – ibu apa itu pengertian,manfaat, teknik pijat bayi kepada ibu yang memiliki bayi bagaimana melakukan pijat yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Siskawati. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di BPM

- Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2019.” *Jurnal Maternitas Kebidanan* 5 (1): 76–81.
- Arum Dwi Anjani et all. 2018. “Information Giving Effect To Knowledge Mothers With Babies Of Infant Massage Prodi Midwifery, Faculty of Medicine, University of Batam.” *Prodi Midwifery, Faculty of Medicine, University of Batam* Vol. 05: Hal 5591-5596.
- Dewi, S. 2013. *Pijat Dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Handayani, E, Y,dan Wulandari, S. 2021. “Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.” *Journal Maternity and Neonatal*, Vol.03, Fe.
- Juwita Septiana, dkk. 2019. *Pijat Bayi*. Edited by CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurseha, Dewi Komalasari. 2020. “Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan.” *Faletehan Health Journal*, 7 (1): 42–47.
- Septiana, dkk. 2019. *Pijat Bayi*. Edited by Arie Dwi Alistina. Purwodadi-Grobongan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Subakti Yazid, dkk. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Edited by PT. Wahyu Media.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori Dan Pengukuran, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yazid, Dkk. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta: PT. Wahyu Media.